

## ABSTRACT

Neny Mariani, 2009. *English Testing and Learning at the Vocational School: Student's Lived Experience*. Yogyakarta: Sanata Dharma University, the Graduate Program in English Studies

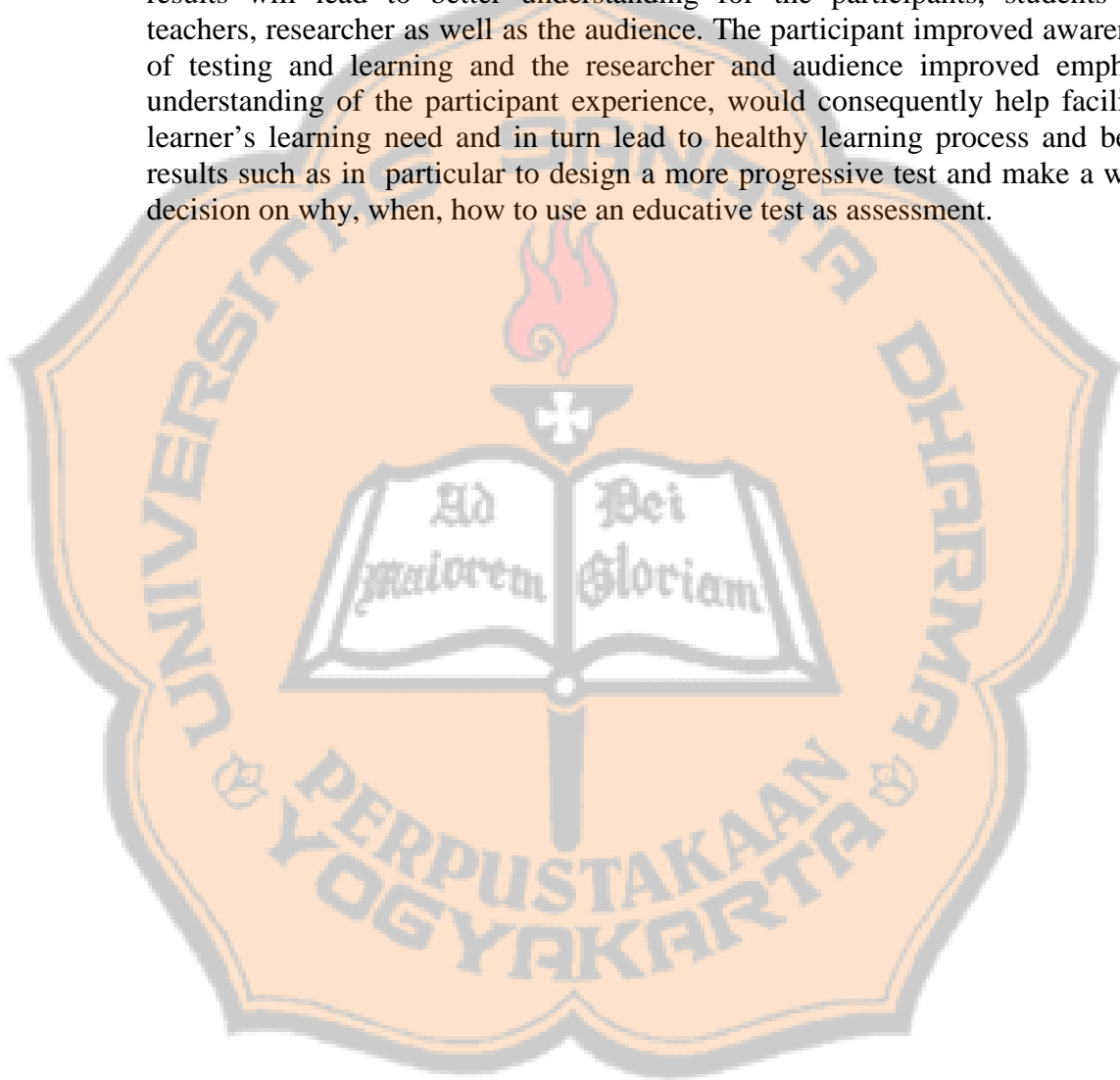
In the world of English education, in both theory and practice, testing which is known as a means to measure learners' abilities, continually poses big problems. In the national level, testing has also become the main issue of a continual debate and never-ending polemic. Despite all the shortcomings it may bring with it, testing is widely used since it serves enormous practical functions. In this situation, there is a need to promote learner-centered learning in that learning and learner's factors should be taken into consideration in the use and design of English tests. This enhancement will accelerate learning autonomy; improve quality and sustainability of learning process and achievement.

This research aimed at describing, interpreting and explaining how the vocational school students experience English testing, revealing what testing means to them and what in their perspective constitutes an ideal English test. As progressive qualitative research, it was not meant to explain, predict, and control the student and teacher properties and behavior. Instead, it was to reveal, describe and understand better how the vocational school students experience English testing.

In order not to marginalize the participants as a result of the inquiry, this research adopted the advocacy/participatory approach by starting with the suppression and oppression issues and assumed that as the researcher I would proceed collaboratively. Data were taken from an Indonesian vocational school with three students (primary) and two English teachers (secondary) as data acquisition sources. Data collection instruments included observation, interview and document reviews. Verbal data, the participants' narratives, were analyzed with content analysis comprising descriptive and interpretative. To improve trustworthiness of the research, data and methodological triangulation and thick description were implemented over the course of the study. As a researcher, I took an active participation and intervened by designing an on-going evaluation in order to advocate becoming more empowered, autonomous, and self-fulfilling.

The research reveals that despite the similar concerns among the student participants in testing, *learning* and *achievement*, there were unique emotional experience and learning experience. It also reveals emergent themes around the time of English testing which, in addition to the prefigured themes *test backwash*, *qualities*, *test content*, *learning and autonomy*, includes *status of test*, *fairness*, *time allocation*, *achievement*, *competitiveness*, *preparedness*. In addition, my interpretation of what testing meant to the students as well as teachers shows that there was a shift of concerns among teacher participants in different types within

different contexts of testing. In the context of classroom testing, the teacher participants had different concerns from the student participants, *validity* and *reliability*, while the students were concerned about *learning* and *achievement*. In the context of high-stakes testing, however, teachers and students shared similar concerns, *learning* and *achievement*. That classroom testing potentially created a point of clash and hurt student learning as its implication was due to the different concerns in testing between the teachers and students. That high-stakes testing created a gentleman's agreement was due to the similar concerns. These research results will lead to better understanding for the participants, students and teachers, researcher as well as the audience. The participant improved awareness of testing and learning and the researcher and audience improved emphatic understanding of the participant experience, would consequently help facilitate learner's learning need and in turn lead to healthy learning process and better results such as in particular to design a more progressive test and make a wiser decision on why, when, how to use an educative test as assessment.



## INTISARI

Neny Mariani, 2009. *English Testing and Learning at the Vocational School: Student's Lived Experience*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, *Kajian Bahasa Inggris*

Di dalam pengajaran bahasa Inggris, baik dalam teori maupun praktek, tes yang dikenal sebagai alat ukur kemampuan siswa masih menghadapi berbagai masalah. Di kancah nasional, tes juga menjadi perdebatan dan polemik yang tak kunjung selesai. Dengan segala kekurangannya, tes masih digunakan secara luas karena masih banyak fungsinya. Dalam situasi seperti ini, diperlukan upaya peningkatan pembelajaran yang berpusat pada pemelajar dalam hal faktor-faktor kegiatan belajar dan siswa perlu diperhitungkan dalam penyusunan dan pemakaian tes. Penekanan ini akan membawa dampak percepatan pembentukan kemandirian belajar, meningkatkan kualitas dan keberlangsungan proses serta keberhasilan proses dan prestasi belajar.

Penelitian ini mencoba menggambarkan, memahami, dan menjelaskan bagaimana pengalaman siswa SMK dalam tes Bahasa Inggris dan mengungkap apa makna tes bagi mereka serta apa pandangannya yang merupakan tes ideal itu. Karena bersifat kualitatif, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menerangkan, memprakirakan dan mengendalikan unsur-unsur yang ada pada siswa dan guru, termasuk perilakunya. Namun, penelitian ini akan membuka tabir, menggambarkan dan memahami secara lebih baik bagaimana pengalaman siswa SMK terhadap tes Bahasa Inggris.

Untuk tidak mengesampingkan peserta sebagai akibat dari penelitian ini, pendekatan *advocacy/participatory* digunakan dengan dimulai adanya isu penekanan dan penindasan, dan anggapan bahwa peneliti akan melakukan tugasnya dengan kompromi. Data diperoleh dari sebuah SMK di Indonesia dengan sumber data dari tiga siswa (data primer) dan dua guru Bahasa Inggris (data sekunder). Alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Data verbal yang berupa ucapan peserta dianalisis dengan analisis isi yang meliputi analisis deskriptif and interpretatif. Untuk meningkatkan keterpercayaan hasil penelitian, triangulasi data dan metodologi serta *thick description* dilakukan selama proses dan pelaporan hasil penelitian. Sebagai peneliti, saya terlibat aktif mengambil bagian dan melakukan intervensi dengan cara melakukan refleksi kegiatan yang terus menerus dalam membantu menyuarakan agar lebih berdaya, mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri.

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun di antara sesama siswa terdapat persamaan dalam kepentingan yaitu belajar dan prestasi, mereka memiliki perbedaan dalam pengalaman emosional dan pengalaman belajar. Penelitian ini juga menunjukkan munculnya tema-tema baru seputar pelaksanaan tes yaitu

selain dampak, kualitas, isi tes, belajar dan kemandirian, juga mencakup *status tes*, *keadilan*, *alokasi waktu*, *prestasi*, *kebersaingan*, dan *kesiapan*. Sebagai tambahan, interpretasi saya mengenai apa makna tes bagi siswa dan guru SMK menunjukkan adanya pergeseran kepentingan guru bila terdapat perbedaan jenis dan konteks pengujian. Dalam konteks tes berbasis kelas, guru mempunyai perbedaan kepentingan dengan siswa, yaitu *validitas* dan *reliabilitas*; sementara itu siswa mempunyai kepentingan *belajar* dan *prestasi*. Namun dalam konteks tes skala besar, guru dan siswa mempunyai kepentingan yang serupa, yaitu *belajar* dan *prestasi*. Bahwa tes berbasis kelas berpotensi menimbulkan konflik dan menghambat proses belajar siswa sebagai implikasinya itu terkait adanya perbedaan kepentingan dalam tes antara guru dan siswa tersebut. Tes berskala besar menimbulkan adanya saling pengertian itu karena kesamaan kepentingan. Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi peserta, siswa dan guru, peneliti dan khalayak. Meningkatnya kesadaran diri peserta terhadap pengujian dan pembelajaran, dan rasa empati dari peneliti dan khalayak akan membawa ke arah proses belajar yang sehat dan hasil yang lebih baik, dan membantu mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan belajar siswa, misalnya dengan merancang tes yang bersifat progresif serta melakukan kebijakan tentang mengapa, kapan, bagaimana menggunakan tes sebagai alat penilaian yang mendidik.

